

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, masyarakat semakin melihat informasi sebagai salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi di samping makanan, pakaian, rumah dan transportasi. Di berbagai bidang kemajuan teknologi informasi mendukung transformasi lingkungan yang cepat, dan luas. Perubahan ini mengakibatkan terjadinya transformasi dari masyarakat yang dulunya sebagai masyarakat tradisional sekarang menjadi masyarakat informasi. Perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak dalam kehidupan masyarakat. Pengolahan informasi yang terkomputerisasi telah dikenal sejak ditemukannya komputer tahun 1955, dan hingga saat ini banyak sekali *software* yang tersedia untuk umum sebagai sarana untuk menghasilkan data informasi. Teknologi informasi dapat memudahkan manusia dalam mendapatkan informasi dari berbagai tempat, dari yang jauh maupun dekat dalam waktu yang sangat singkat dan biaya yang relative murah. Informasi yang dapat dipercaya, teruji, dan mudah dipahami dapat dihasilkan oleh sistem informasi yang berperan pada bidang akuntansi pengolahan data akuntansi berbasis komputer, selain itu sistem informasi juga banyak ditawarkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para penggunanya. Sistem informasi yang merubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi pemakainya merupakan definisi dari sistem informasi akuntansi.

Dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadikan SIA sebagai alat yang sangat penting. Perkembangan teknologi yang semakin marak dijadikan ajang persaingan di dunia bisnis, karena untuk bertahan dalam dunia bisnis para pelaku bisnis perlu terus berinovasi (Wulandari, 2018). Sistem informasi akuntansi dirancang untuk mengatur arus dan pengelolaan data akuntansi di dalam suatu perusahaan sehingga data keuangan yang ada berguna di dalam perusahaan dan bermanfaat baik bagi manajemen maupun pihak lain di luar perusahaan, serta menjadi dasar pengambilan keputusan (Fani, dkk. 2017).

Transaksi keuangan seringkali didominasi oleh lembaga keuangan perbankan atau non-perbankan di tingkat daerah dan pedesaan. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu lembaga keuangan tingkat pedesaan khususnya di Bali. Bank Pembangunan Daerah Bali (BPD Bali), membantu LPD di Bali beralih dari sistem akuntansi manual ke manajemen komputerisasi. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang baik dapat dilihat dari sistem pelaporan keuangan dan pelayanannya. Dalam praktiknya, tidak semua Lembaga Perkreditan Desa (LPD) mampu menerapkan sistem informasi akuntansi dengan baik dan akurat. Kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran penggunaan sistem informasi akuntansi. Tidak semua pengguna sistem informasi akuntansi yang berkualifikasi tinggi memiliki pengalaman yang cukup dalam bekerja

dengan sistem informasi akuntansi. Terlepas dari kurangnya pengalaman pengguna mengoperasikan sistem, tidak semua orang dapat mengikuti kemajuan teknologi tanpa pelatihan yang tepat dan keterampilan teknis individu yang tepat di lapangan.

Menurut informasi dari Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) pada tahun 2022, jumlah LPD di Kecamatan Ubud sebanyak 32 LPD. LPD Kecamatan Ubud dipilih menjadi lokasi penelitian karena dari segi ekonomi masyarakat Kecamatan Ubud cenderung lebih banyak terlibat dalam perdagangan, sehingga keberadaan LPD diperlukan untuk membantu dalam semua kegiatan bisnis terutama dalam hal permodalan. Perkembangan LPD di Kecamatan Ubud cukup baik, sehingga sistem informasi akuntansi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan pelayanan kepada setiap nasabah dan untuk memproses data setiap transaksi lebih cepat, akurat dan tepat waktu sehingga LPD di Kecamatan Ubud dapat bersaing dengan KSP atau bank-bank swasta yang sedang berkembang. Penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD berperan dalam memudahkan karyawan untuk pemrosesan data agar lebih praktis (Putri dan Srinadi, 2021). Sistem informasi akuntansi (SIA) yang efektif diperlukan untuk memperoleh laporan keuangan yang handal, akurat dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, karena laporan keuangan LPD mencerminkan kinerja LPD selama periode waktu tertentu.

Fenomena tentang kurang efektifnya sistem informasi akuntansi dapat diperhatikan pada kasus beberapa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya kepada LPLPD pada tahun

2021. LPD yang masih beroperasi namun terlambat menyampaikan laporan keuangannya berada di Kecamatan Gianyar yaitu LPD Madangan Kelod dan Griya Sakti, LPD Tampaksiring dan Belusung serta Kecamatan Tegallalang ada LPD Let dan Tebuana (nusabali.com, tertanggal 05 juni 2021).

Fenomena lain tentang kurang efektifnya sistem informasi akuntansi juga dapat diperhatikan dari kasus yang pernah terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa adat Lungsiakan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan Asnitasari (2022), LPLPD Kabupaten Gianyar menyebutkan bahwa LPD Lungsiakan mengalami beberapa kali keterlambatan pelaporan laporan keuangan tahunan. Ketua LPD Lungsiakan saat itu, I Wayan Darsa menjelaskan, hal itu terjadi karena SDM LPD belum mampu mengatasi operasional SIA dengan baik. Permasalahan lain juga disampaikan oleh kepala LPD Desa Adat Sayan yang menyatakan bahwa kurangnya kemampuan pegawai dalam mengoperasikan sistem menyebabkan proses pencatatan dan penginputan data masih dilakukan secara manual. Kurang canggihnya sistem informasi akuntansi yang terinstal pada LPD menyebabkan proses manual masih diterapkan.

Kabupaten Gianyar memiliki 7 Kecamatan dengan jumlah 270 LPD yang berada di setiap Desa Adat di Kabupaten Gianyar. Perkembangan LPD di Kabupaten Gianyar tak luput dari beberapa permasalahan, diantaranya adanya perbedaan jumlah pertumbuhan aset LPD dimana beberapa LPD

memiliki aset dengan jumlah besar dan lainnya memiliki aset relatif sedikit, selain itu kecukupan modal beberapa LPD masih belum terpenuhi.

Tabel 1.1
Aktiva Kabupaten Gianyar Per Kecamatan
Per September Tahun 2022

No	Kecamatan	Total Aktiva (Rp)
1	Blahbatuh	839.917.220
2	Gianyar	579.432.393
3	Payangan	187.405.609
4	Sukawati	1.123.098.403
5	Tampaksiring	268.245.269
6	Tegallalang	678.331.482
7	Ubud	1.758.463.854
Jumlah		5.434.894.230

Sumber : LPLPD Kabupaten Gianyar (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diperhatikan bahwa total aktiva tertinggi dimiliki oleh LPD Kecamatan Ubud yaitu sebesar Rp 1.758.463.854 dan terendah dimiliki oleh LPD Kecamatan Payangan yaitu Rp 187.405.609. Dengan jumlah aktiva yang tinggi ini dibutuhkan suatu sistem informasi akuntansi yang dapat mempermudah pengolahan data pada LPD, serta agar terhindar dari tindak kecurangan. Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud sebagian besar telah menerapkan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi dalam melakukan pemrosesan datanya, namun ada beberapa LPD yang belum sepenuhnya efektif menerapkan SIA dikarenakan sumber daya manusianya belum mahir mengoperasikan sistem yang ada.

Kecanggihan teknologi informasi merupakan perubahan pada cara untuk melakukan komunikasi yang modern sehingga dapat mengurangi

waktu untuk menyelesaikan data actual dalam meningkatkan kualitas informasi. Teknologi informasi digunakan dalam sistem informasi organisasi untuk menyediakan informasi kepada pengguna untuk pengambilan keputusan. Kehadiran teknologi merupakan sumber kekuatan yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, yang telah diidentifikasi sebagai faktor yang juga merupakan penghargaan atas keberhasilan perusahaan (Suardiyanti, 2021). Semakin tinggi tingkat kecanggihan teknologi maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati, dkk. (2018), Marlina (2018), Utari, dkk.(2018), Febrianti, dkk. (2020), dan Putri dan Srinadi (2021) yang menghasilkan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Selain penelitian yang menyatakan kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, ada pun peneliti yang menghasilkan kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi seperti pada penelitian Chandra (2018), Sari, dkk. (2019), dan Seriati (2019).

Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan individu untuk mengoperasikan suatu sistem yang mengolah data menjadi informasi yang tepat, akurat, berkualitas, dan dapat diandalkan bagi penggunanya (Suartika dan Widhiyani, 2017). Kemampuan teknik personal dalam mengoperasikan suatu sistem informasi akuntansi sangat diperlukan untuk mengurangi kesalahan maupun kegagalan pengoperasian sistem. Keberhasilan pengembangan sistem informasi sangat bergantung pada kesesuaian antara

analisis sistem dan pengguna sistem (Neely dan Cook, 2011). Pengguna yang kurang terampil pada dasarnya tidak memahami dampak dari keputusan yang mereka buat, dan dengan demikian mengarahkan pengguna untuk membuat keputusan yang salah. Semakin baik kemampuan teknik personal yang dimiliki maka kemampuan dalam pengambilan keputusan akan semakin baik (Suryandari, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Iin (2019), Satria dan Putra (2019), Sari, dkk.(2019), dan Shofia (2021) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Selain penelitian yang menyatakan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, ada pun peneliti yang menghasilkan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Noviawati (2019), Seriati (2019).

Keterlibatan pengguna adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok (Rusmiati, 2017). Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem merupakan pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target (Rosylawati, 2017). Semakin tinggi tingkat keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Utari, dkk. (2018), Satria dan Putra (2019), dan Anggarini (2021) menyatakan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem

informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Selain penelitian yang menyatakan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, ada pun peneliti yang menghasilkan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi seperti pada penelitian dari Fatmawati (2017), Pratiwi (2021), dan Haryanto dan Dewi (2022)

Pengalaman kerja merupakan suatu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan, dan keterampilan yang dimilikinya (Sari, dkk. 2021). Pengalaman kerja sangat penting bagi seseorang melakukan pekerjaan karena dengan memiliki pengalaman kerja yang memadai maka akan meningkatkan kinerja dari orang tersebut. Dapat juga dikatakan bahwa pengalaman kerja adalah waktu yang dihabiskan seseorang untuk pekerjaan tertentu yang memungkinkannya menguasai pengetahuan dan keterampilan. Semakin banyak seseorang melakukan pekerjaan, semakin berkualitas mereka untuk melakukan pekerjaan tersebut (Yoga, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Widyantari dan Suardikha (2016), Marlina (2018), Gustina (2021), dan Ningtias dan Diatmika (2021) menghasilkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Selain penelitian yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, adapun penelitian yang

menghasilkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi seperti penelitian dari Iin (2018), dan Anggarini (2021).

Tingkat pendidikan mengasumsikan bahwa orang dengan pendidikan tinggi berada di posisi yang lebih tinggi dalam suatu organisasi dan memiliki akses untuk membuat keputusan berdasarkan informasi yang tersedia. Fungsi pendidikan adalah untuk meningkatkan keterampilan pegawai dan meningkatkan produktivitas. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja karena pendidikan baik formal maupun non formal seseorang diharapkan memiliki kemampuan untuk lebih memahami dalam mengadaptasi perubahan-perubahan di lingkungan kerja (Parnata, 2018). Semakin tinggi tingkat pendidikan, diharapkan dapat semakin meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi di suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan Satria dan Putra (2019), Agustina dan Sari (2020), Shofia (2021), dan Gustina (2021) menghasilkan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Selain penelitian yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, adapun penelitian yang menghasilkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi seperti penelitian dari Marlina (2018), Chandra (2018), Iin (2019), Agustina & Sari (2020), Ningtias dan Diatmika (2021).

Saat menerapkan sistem informasi akuntansi, tidak jarang individu yang mengoperasikan sistem informasi akuntansi menggunakan teknologi yang

tersedia secara suboptimal atau tidak tepat. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi tidak memberikan manfaat apapun bagi penggunanya. Selain itu, fenomena umum yang kita lihat di masyarakat adalah pegawai LPD berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda, pengalaman kerja yang berbeda dan, tentu saja keterampilan pribadi yang berbeda.

Berdasarkan uraian diatas, masih terdapat ketidakkonsistenan hasil dan fenomena permasalahan, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1) Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud?
- 2) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud?
- 3) Apakah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud?

- 4) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud?
- 5) Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dari penulisan penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kemampuan teknik personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan agar mampu meningkatkan kinerja LPD dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan informasi bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam memecahkan masalah yang ada di lapangan guna meningkatkan Efektivitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi bagi manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan pada LPD.

2) Manfaat Teoritis

Bagi mahasiswa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengaplikasikan teori dan praktek yang telah didapat pada bangku perkuliahan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu hasil studi empiris untuk memberikan pemahaman, gambaran, dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Ubud. Bagi universitas hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang ilmu akuntansi dan sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut terhadap masalah yang terkait akuntansi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori TAM (Technology Acceptance Model)

Teori TAM (Technology Acceptance Model) merupakan teori sistem informasi yang mencakup model sikap individu terhadap penerimaan dan penggunaan teknologi. Teori TAM merupakan teori yang diadaptasi dari TRA (*theory of rational action*), sebuah teori yang menjelaskan bagaimana persepsi seseorang terhadap sesuatu menentukan sikap dan tindakannya. TAM pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. *Technology Acceptance Model* adalah sebuah sistem informasi (sistem yang terdiri dari jaringan semua saluran komunikasi yang digunakan dalam sebuah organisasi). TAM menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan efisien untuk dapat menguji perilaku penerimaan dan penggunaan SIA oleh pemakai (Sabjan, 2018). TAM menjelaskan bahwa penerimaan pemakai SIA ditentukan oleh dua faktor kunci yang mempengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Faktor yang pertama adalah kemanfaatan, yaitu pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya (*usefulness*) dan faktor yang kedua yaitu kemudahan pengguna, yaitu dimana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskannya dari kesulitan, dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya.

Teori TAM digunakan dalam penelitian ini karena diyakini terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini mengkaji lima faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor tersebut adalah adanya kecanggihan teknologi, kemampuan teknik personal, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan. Teori TAM dapat menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaan, perilaku, tujuan dan keperluan suatu sistem informasi.

Teori TAM di atas telah menjelaskan mengenai dua faktor utama yaitu persepsi pemanfaatan dan persepsi kemudahan pengguna. Kegunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individu percaya bahwa pengguna sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerja mereka. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pengguna dalam hal produktivitas, kinerja, tugas, efisiensi, kecanggihan teknologi, pentingnya suatu tugas dan manfaat secara keseluruhan (*overall usefulness*).

Persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha yang keras dari pemakainya. Yang termasuk dalam konsep kedua ini adalah pendidikan pengguna, pengalaman kerja, kemampuan teknik personal dan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi dikarenakan faktor yang disebutkan merupakan tolak ukur bagi seseorang mengenai tingkat kesulitan sistem yang digunakan (Kurniawati, 2018).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pengalaman kerja perlu diperhatikan oleh pengguna sistem informasi akuntansi agar dapat meningkatkan pemahaman individu sehingga dapat memahami manfaat yang diberikan atas penggunaan sistem tersebut dan memudahkan individu dalam penggunaannya. Semakin meningkatnya pemahaman personal berarti semakin meningkat pula kemampuan teknik personal tersebut. Selanjutnya dengan meningkatnya pemahaman personal akan memotivasi personal untuk semakin terlibat dalam pengembangan penggunaan sistem (Wandani, 2018).

2.1.2. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem pengolahan data akuntansi yang merupakan koordinasi dari manusia, alat, dan metode yang berinteraksi secara harmonis dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang terstruktur. Sistem informasi akuntansi dapat juga didefinisikan sebagai suatu kelompok antara bisnis, komponen-komponen, dan seluruh sumber daya yang bekerja secara harmonis dalam melakukan pemrosesan, pengelolaan dan pengendalian data untuk menghasilkan dan memberikan informasi-informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan-keputusan organisasi (Borhan dan Bader, 2018). Beberapa komponen penyusun dari sistem informasi akuntansi yaitu:

- a). Manusia merupakan aktor utama untuk membuat suatu sistem bekerja.
- b). Transaksi, merupakan objek dari sistem informasi akuntansi sebagai input, dan kemudian dikelola menjadi informasi yang lengkap.

- c). Dokumen, adalah kumpulan file atau formulir yang digunakan untuk pencatatan selama suatu transaksi.
- d). Peralatan, adalah sarana dan alat yang digunakan untuk melakukan operasi yang direkam pada sistem.
- e). Prosedur, adalah langkah-langkah atau proses melakukan transaksional tentang kegiatan perusahaan dan organisasi yang terlibat.
- f). Basis data (*database*), adalah tempat penyimpanan data yang telah diklasifikasikan menurut jenis dan kapasitas suatu informasi.
- g). *Output* adalah hasil produk dari penerapan SIA berupa laporan yang akan disampaikan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Sistem informasi adalah alat yang digunakan untuk menyajikan informasi dengan cara yang bermanfaat bagi penerimanya. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi tentang perencanaan, konstruksi, organisasi dan operasi perusahaan yang akan digunakan untuk sinergi organisasi dalam proses pengambilan keputusan. Jika suatu perusahaan telah menerapkan sistem informasi akuntansinya dengan baik, diharapkan semua laporan dapat disampaikan dengan tepat waktu. Dengan cara ini, semua pihak internal dan eksternal dapat mengambil keputusan yang tepat mengenai perkembangan perusahaan. Tujuan dari sistem informasi akuntansi mencakup banyak tujuan seperti:

- a). Mengumpulkan dan menyimpan data operasional dan transaksional.
- b). Mengubah data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan terkait dengan perencanaan dan pengendalian kegiatan.

- c). Efektivitas biaya dan waktu terhadap kinerja keuangan.
- d). Penyajian data keuangan yang sistematis dan akurat untuk suatu periode akuntansi.

Dari tujuan di atas, dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi di sini sangat membantu para pelaku bisnis dalam mengelola keuangannya secara tepat dan akurat. Selain menghemat waktu dan anggaran, sistem informasi ini membantu mempengaruhi kinerja perusahaan menjadi lebih baik dengan membuat keputusan yang tepat. Suatu sistem informasi akuntansi memiliki tiga subsistem, masing-masing dengan perannya sendiri-sendiri, seperti sistem pemrosesan transaksi, sistem buku besar atau pelaporan keuangan, dan sistem penutup dan pembalik. Subsistem tersebut dapat menangani berbagai transaksi keuangan dan non keuangan yang secara langsung mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan.

2.1.3. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem informasi berbasis komputerisasi yang mengelola data keuangan yang berhubungan dengan data transaksi dalam siklus akuntansi dan menyajikan dalam bentuk laporan keuangan kepada manajemen perusahaan. Dengan adanya SIA, perusahaan dapat membuat laporan keuangan dengan cepat, lengkap, dan terperinci. Efektivitas adalah pekerjaan yang dilakukan tepat waktu dan hati-hati sesuai dengan yang direncanakan. Efektivitas merupakan seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai yang diharapkan (Kristiani, 2018). Efektivitas tidak lain adalah kemampuan

seseorang atau beberapa orang untuk mengelola dan mendesain suatu organisasi untuk meningkatkan bawahannya ataupun peserta didiknya agar menjadi manusia yang lebih kreatif dan mampu menjalankan semua tugas yang diberikan padanya dengan baik dan benar

Efektivitas sistem informasi akuntansi adalah gambaran sejauh mana tujuan telah dicapai dari sekumpulan sumber data yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, dan kemudian mengubahnya menjadi informasi yang berguna dan menyediakan laporan formal yang diperlukan baik dari segi kualitas dan waktu (Damayanthi, 2018). Efektivitas sistem informasi akuntansi, yang diukur menggunakan enam indikator yaitu kualitas sistem (*system quality*), pengguna informasi (*information quality*), kualitas layanan (*service quality*), pengguna informasi (*user information*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), dan manfaat penggunaan (*net benefit*). Suatu perusahaan memiliki sistem informasi yang efektif apabila tujuan dari perusahaan tersebut dapat dicapai melalui penggunaan sistem informasi tersebut. Oleh karena itu, penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan kinerja setiap penyedia layanan dan meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat.

2.1.4. Kecanggihan Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang dapat membantu bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan pemrosesan informasi (Ratnasih, dkk. 2017). Selain teknologi komputer (*hardware dan software*) untuk mengolah dan menyimpan

informasi, teknologi informasi juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk menyebarkan informasi. Kecanggihan teknologi di masa kini memiliki perkembangan yang pesat bahkan dapat menghasilkan berbagai teknologi sistem yang dirancang untuk mendukung tenaga kerja manusia dan menghasilkan informasi dengan kualitas terbaik. Keanekaragaman teknologi tersebut memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam penerapannya (Utari, dkk. 2018). Hubungan antara kecanggihan teknologi informasi dan efektivitas sistem informasi akuntansi menunjukkan bahwa sistem dengan kecanggihan informasi yang baik membantu organisasi menghasilkan informasi yang cepat dan akurat untuk pengambilan keputusan yang efektif (Dwitrayani 2017). Penerapan teknologi informasi di perusahaan erat kaitannya dengan penggunaan komputer untuk mendukung berbagai aktivitas di dalam perusahaan (Dharmawan dan Ardianto, 2017). Teknologi informasi merupakan aset yang harus ada dalam suatu organisasi atau bisnis. Semakin canggih teknologi informasi, semakin baik informasi yang kita miliki dan semakin baik pula pengambilan keputusan yang dilakukan (Marlia, 2017).

Komputer sebagai penyusun teknologi informasi merupakan alat yang dapat melipatgandakan kemampuan manusia, tetapi sistem komputer cenderung tidak fleksibel dan tidak cepat beradaptasi dengan perubahan sistem, perencanaan dan pembuatan sistem terkomputerisasi memakan waktu yang lebih lama, biaya pemasangan instalasi tinggi, memerlukan kontrol yang tepat, sistem dapat mati jika beberapa perangkat keras tidak berfungsi dengan baik, komputer tidak dapat menentukan penyebab

kesalahan, hilangnya jejak audit, komputer sensitif terhadap lingkungan, dan data yang disimpan mudah rusak (Yosefrinaldi, 2013).

2.1.5. Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal adalah kemampuan atau kapasitas yang menunjukkan kemampuan individu untuk melakukan berbagai tugas di tempat kerja dan merupakan penilaian terhadap apa yang dapat dilakukan orang tersebut saat ini. Kompetensi keseluruhan individu pada dasarnya dibentuk oleh dua kelompok faktor kunci yaitu kompetensi intelektual dan fisik (Robbins, 2016). Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi yang dimiliki pengguna maka pengguna semakin paham terhadap sistem informasi. Kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengoperasikan sistem dan mengolah data agar menjadi ringkas, akurat, berkualitas tinggi dan dapat diandalkan bagi pengguna (Putri dan Srinadi, 2021). Dari sini dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya dapat diartikan sebagai kemampuan intelektual, emosional dan fisik untuk melakukan berbagai kegiatan dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Menurut Kusumastuti dan Irwandi (2019), kemampuan teknik personal adalah tingkat rata-rata pendidikan atau pengalaman seseorang. Pengguna sistem informasi merupakan faktor penting mengenai efektivitas sistem informasi, karena pengguna sistem informasi lebih mengetahui permasalahan yang timbul di bidang ini. Keberhasilan pengembangan sistem informasi tidak hanya tergantung pada kecanggihan sistem tetapi

juga pada penerapannya kepada pengguna sistem. Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih efektif dan efisien. Pemakai sistem informasi yang memiliki teknik baik berasal dari pendidikan yang ditempuh, maupun dari pengalaman menggunakan sistem diharapkan dapat meningkatkan kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (Juheni, 2019).

2.1.6. Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem

Pengembangan sistem informasi akuntansi manual dan yang telah terkomputerisasi membutuhkan keterlibatan pengguna dalam tahap perencanaan dan pengembangan sistem. Pengguna yang terlibat dalam proses pengembangan sistem dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dengan menyediakan informasi atau mengembangkan sistem yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan pengguna tersebut. Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem merupakan pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target (Rosylawati, 2017). Keterlibatan pengguna digunakan untuk menunjukkan intervensi pribadi personal sebagai pengguna yang nyata dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari perencanaan, pengembangan, dan implementasi sistem informasi akuntansi.

Para pengguna sistem informasi sebagian besar hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (*end user*). Keterlibatan pengguna dalam proses

pengembangan sistem informasi sebagai bagian dari proses pengembangan akan mempengaruhi kualitas akhir dari sistem informasi akuntansi yang akan dihasilkan (Azhar Susanto, 2013). Pengembangan sistem informasi yang berhasil membutuhkan keterlibatan pengguna dan sejauh mana partisipasi yang ada dapat menimbulkan kepuasan pengguna (Rusmiati, 2017). Adanya partisipasi atau keterlibatan pengguna diharapkan dapat meningkatkan penerimaan sistem oleh pengguna, yaitu dengan mengembangkan harapan yang realistis terhadap kemampuan sistem dan pemecahan konflik seputar masalah perencanaan sistem terhadap informasi yang dikembangkan (Ratnasih, dkk. 2017).

2.1.7. Pengalaman Kerja

Pengalaman melakukan tugas yang sama berulang-ulang akan membantu kita cepat memahami tugas yang ada. Pengalaman adalah proses belajar dan meningkatkan perkembangan perilaku baik dari bidang pendidikan formal dan informal atau dapat dipahami sebagai proses yang membawa seseorang pada pola perilaku yang dominan (Parnata, 2018). Pengalaman kerja adalah suatu proses pembelajaran dan pertumbuhan perkembangan potensi bertingkah laku baik.

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan pegawai tersebut dalam melaksanakan tugas pekerjaan. Tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya

(Manualang, 2012). Pengalaman kerja dan kinerja sebelumnya dalam pekerjaan serupa diyakini dapat menjadi indikator terbaik kinerja masa depan, yang mempengaruhi kepribadian di tempat kerja (Fahmiswari, 2016).

Pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan, yang dimiliki pegawai untuk mengemban tanggung jawab dari pekerjaan sebelumnya. Indikator pengalaman kerja adalah pengetahuan, keterampilan, dan tanggung jawab (Marwansayah, 2014). Pengalaman kerja memberikan keterampilan dan kompetensi kerja, sebaliknya pengalaman kerja yang terbatas mengurangi kompetensi dan tingkat keterampilan (Ahmad, 2012). Pengalaman diperoleh melalui kerja bertahun-tahun, dipelajari secara sadar atau tidak sadar dan memperoleh tidak hanya keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tugas yang diberikan. Selain itu, pengalaman profesional memudahkan karyawan untuk menyelesaikan serangkaian tugas-tugas yang sulit. Orang yang berpengalaman merupakan calon karyawan yang telah siap pakai. Pengalaman kerja seorang pelamar hendaknya mendapat pertimbangan utama dalam proses seleksi (Hasibuan, 2016).

2.1.8. Tingkat Pendidikan

Tingkatan Pendidikan adalah suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu maupun tidak terorganisasi (Lestari, 2017). Pendidikan adalah usaha sadar

dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan). Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain (Kosilah dan Septian, 2020).

Fungsi pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja guna meningkatkan produktivitas. Melalui pendidikan formal dan nonformal karyawan diyakini memiliki pemahaman dan kemampuan yang lebih baik untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang berubah, hal ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang untuk menyerap dan mengimplementasikannya. Pendidikan sangatlah penting dalam meningkatkan kemampuan seseorang. Dengan dibekali pendidikan yang lebih tinggi, seseorang dapat mengambil keputusan dengan tepat dan akurat. Sehingga efektivitas sistem informasi akuntansi akan meningkat (Putri, 2022). Tingkat pendidikan seorang karyawan juga dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan (Nuruni, 2014). Dari sini dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan adalah dasar untuk membentuk, mempersiapkan dan mengembangkan

keterampilan personel yang akan menentukan keberhasilan pembangunan di masa depan.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Lisnawati, dkk., (2018) dengan judul penelitiannya adalah "Pengaruh *Personal Capability*, Kecanggihan Teknologi Informasi, Perlindungan Sistem Informasi dan Partisipasi Manajemen Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Ubud", Variabel dependennya adalah Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan variabel independennya adalah *personal capability*, kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi dan partisipasi manajemen. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *personal capability*, kecanggihan teknologi, perlindungan sistem informasi dan partisipasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Ubud.

Marlina (2018) dengan judul penelitiannya adalah "Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (KSPPS Bina Insan Mandiri)". Variabel dependennya adalah Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan variabel independennya adalah pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan dan kecanggihan teknologi informasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak

berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan pengalaman kerja, pelatihan, dan kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada KSPPS Bina Insan Mandiri.

Utari, dkk. (2018) dengan judul penelitiannya adalah "Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, *Personal Capability*, Kecanggihan Teknologi Informasi dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Banjar". Variabel dependennya adalah Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan variabel independennya adalah partisipasi pemakai sistem informasi, *personal capability*, kecanggihan teknologi informasi dan peran pengawas internal. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi, *personal capability*, kecanggihan teknologi dan peran pengawas internal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Banjar.

Chandra (2018) dengan judul penelitiannya adalah "Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengetahuan Manajer Akuntansi pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi". Variabel dependennya adalah Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan variabel independennya adalah kecanggihan teknologi informasi dan pengetahuan manajer akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi

akuntansi, sedangkan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

In (2019) dengan judul penelitiannya adalah "Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Kemampuan Personal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kesesuaian Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Studi pada PD BPD Klaten" Variabel dependennya adalah Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan variabel independennya adalah pengalaman kerja, tingkat pendidikan, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi dan kesesuaian tugas. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan personal dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, sedangkan pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan kesesuaian tugas tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada PD BPD Klaten.

Satria & Putra (2019) dengan judul penelitiannya adalah "Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pendidikan dan Pelatihan pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi". Variabel dependennya adalah Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan variabel independennya yaitu kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pendidikan dan pelatihan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian dari penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi, Keterlibatan pemakai berpengaruh

positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi, dan pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi pada OPD Pemerintah Kabupaten Badung.

Sari, dkk., (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada *Main Office Of Krisna Holding Company*”. Variabel dependennya adalah Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan variabel independennya yaitu kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada *Main Office Of Krisna Holding Company*. Partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada *Main Office Of Krisna Holding Company*.

Agustina & Sari (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel dependennya adalah Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan variabel independennya yaitu kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer, pelatihan dan pengalaman kerja. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pengetahuan manajer tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Febrianti, dkk., (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak dan Kompetensi Karyawan Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel dependennya adalah Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan variabel independennya yaitu kecanggihan teknologi informasi, dukungan manajemen puncak, dan kompetensi karyawan akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan kompetensi karyawan akuntansi berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, sedangkan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Anggarini (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan, *Skill*, dan Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel dependennya adalah Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

dan variabel independennya yaitu pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan, *skill*, dan partisipasi pemakai. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian dari penelitian ini menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota .

Shofia (2021) dengan judul penelitiannya adalah “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Komitmen Manajemen, Pelatihan dan Pendidikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel dependennya yaitu efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, dan variabel independen yaitu kemampuan teknik personal, komitmen manajemen, serta pelatihan dan pendidikan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan teknik personal berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, Komitmen manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, dan Pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan BUMN pada sektor konstruksi.

Putri dan Srinadi (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel dependennya adalah Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan variabel independennya yaitu Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Personal. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecanggihan Teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, Kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Ubud.

Gustina (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi”. Variabel dependennya adalah Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan variabel independennya yaitu Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Kecanggihan Teknologi Informasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

Ningtias dan Diatmika (2021) dengan judul Penelitian “Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Pelatihan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel dependennya adalah Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan variabel independennya yaitu Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Pelatihan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Penelitian ini memberikan hasil yaitu tingkat pendidikan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi. Sedangkan pengalaman kerja dan pelatihan karyawan berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Hanun dan Martana (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi dan Partisipasi Manajemen Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel dependennya adalah Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan variabel independennya yaitu Kecanggihan Teknologi Informasi dan Partisipasi Manajemen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun bersama-sama

terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di BPJS Kesehatan Cabang Bandung.

